

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara menggunakan metode *purposive sampling*. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018	42
2	Perusahaan yang tidak masuk kedalam kriteria sampel	
	b Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan selama periode 2016 – 2018	-0
	c Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian selama periode 2016 – 2018.	-11
3	Total observasi penellitian	31
4	Total observasi penelitian selama 3 tahun (23x3tahun)	93

Sumber : www.idx.co.id , www.sahamok.com, data diolah 2019

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan perbankan yang menjadi populasi pada penelitian ini selama periode 2016 sampai 2018 sebanyak 42 perusahaan. Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian selama periode 2016 – 2018 sebanyak 11 perusahaan. Dengan demikian, jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 tahun sebanyak 93 data penelitian.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan perbankan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan didapat sebanyak 31 perusahaan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari *website* www.idx.co.id berupa data keuangan perusahaan perbankan dari tahun 2016-2018. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan perbankan selama periode 2016-2018 disajikan dalam tabel 4.2 berikut

Tabel 4.2 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	93	.00	.03	.0117	.00802
CAR	93	.10	.66	.2262	.07591
NIM	93	.02	.15	.0745	.02760
BOPO	93	.30	1.02	.7261	.13298
NPL	93	.00	.11	.0185	.01700
LDR	93	.09	1.46	.8320	.18455
DPK	93	14.40	29.76	19.9792	4.14565
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Keterangan : ROA : Return On Aset, CAR: *Capital Adequacy Ratio*, NIM : *Net Interest Margin*, BOPO : Biaya Operasional Pendapatan Operasional, NPL : *Non Performing Loan*, LDR: *Loan to Deposit Ratio*, DPK : Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan tabel 4.2 diatas yaitu tabel kerja hasil Uji Statistik Deskriptif, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai 2018. Variabel dependen untuk Return On Aset diperoleh rata-rata sebesar 0,0117, dengan nilai maksimum sebesar 0,03 serta standar deviasinya sebesar 0,00802
2. Variabel Independen :
 - a. *Capital Adequacy Ratio* memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,2262 dengan nilai maksimum sebesar 0,66 serta standar deviasinya 0,07591.
 - b. *Net Interest Margin* memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,0745 dengan nilai maksimum sebesar 0,15 serta standar deviasinya 0,02760.
 - c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,7261 dengan nilai maksimum sebesar 1,02 serta standar deviasinya 0,13298.
 - d. *Non Performing Loan* memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,0185 dengan nilai maksimum sebesar 0,11 serta standar deviasinya 0,01700.
 - e. *Loan to Deposite Ratio* memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,8320 dengan nilai maksimum sebesar 1,46 serta standar deviasinya 0,18455
 - f. Dana Pihak Ketiga memperoleh nilai rata-rata sebesar 19,9792 dengan nilai maksimum sebesar 29,76 serta standar deviasinya 4,14565.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat statistik yang harus dipenuhi pada uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 uji, yaitu uji normalitas (non-parametrik *kolmogrov smirnov* K-S), uji multikolinearitas (pendekatan VIF), uji autokorelasi (Durbin Watson), dan uji heteroskedastisitas (uji glejser) sebagai berikut:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini sebanyak 31 sampel. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.00391689
	Absolute	.114
Most Extreme Differences	Positive	.114
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		1.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 1,095 dengan signifikan sebesar 0,182. Dengan nilai signifikan untuk

variabel dependen pada uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh $0,182 > 0,05$ menunjukkan H_0 diterima dan data tersebut terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dan besarnya tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir, yaitu *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.034	.005		6.151	.000	
	CAR	-.004	.006	-.040	-.733	.466	.909
	NIM	.111	.017	.381	6.711	.000	.860
	BOPO	-.043	.003	-.714	-12.703	.000	.876
	NPL	.031	.026	.066	1.221	.225	.941
	LDR	.001	.002	.030	.523	.602	.849
	DPK	2.622E-005	.000	.014	.236	.814	.838

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Berdasarkan uji multikolineritas pada table 4.4 Menunjukkan hasil perhitungan VIF menunjukkan bahwa *Return On Aset*, *Capital Aqecuay Ratio*, *Net Interest Margin*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposite Ratio* dan *Dana Pihak Ketiga* memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan

Tolerance lebih dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.851 ^a	.724	.705	.00388	2.038

a. Predictors: (Constant), Lag_X6, Lag_X1, Lag_X3, Lag_X4, Lag_X2, Lag_X5

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai Dw sebesar 2,038 dengan jumlah sampel sebanyak 93 serta jumlah variabel Independen sebanyak 6 ($K=6$ Jadi nilai $K-1 = 5$), maka di dapat dl sebesar 1,551 dan du sebesar 1,777 dengan kesimpulan bahwa $dw > dl$ sehingga $2,038 > 1,551$ yang artinya tidak ada autokorelasi yang bersifat positif. Sedangkan hasil lainnya diabaikan karena nilai positif mendukung terhindarnya autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedositas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedositas (Ghozali, 2016). Hasil uji Heteroskedostisitas dalam penelitian ini menggunakan uji gleser dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Gleser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.000	.003		.099	.921
CAR	-.004	.004	-.122	-1.112	.269
NIM	.003	.010	.037	.326	.745
1 BOPO	.003	.002	.155	1.384	.170
NPL	-.014	.015	-.100	-.921	.360
LDR	.000	.001	.027	.240	.811
DPK	6.446E-005	.000	.110	.962	.339

a. Dependent Variable: ARES

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Hasil Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan uji gleser yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposite Ratio* (LDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Artinya terhindar dari heterokedastisitas karena semua variabel memiliki signifikan $> 0,05$.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.034	.005		6.151	.000
	CAR	-.004	.006	-.040	-.733	.466
	NIM	.111	.017	.381	6.711	.000
	BOPO	-.043	.003	-.714	-12.703	.000
	NPL	.031	.026	.066	1.221	.225
	LDR	.001	.002	.030	.523	.602
	DPK	2.622E-005	.000	.014	.236	.814

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \varepsilon$$

$$\text{Return On Aset} = 0,034 - 0,004 \text{ CAR} + 0,111 \text{ NIM} - 0,043 \text{ BOPO} + 0,031 \text{ NPL} \\ + 0,001 \text{ LDR} + 0,005 \text{ DPK} + 0$$

Penjelasan yang dapat diberikan berkaitan dengan model regresi yang terbentuk adalah :

A. Nilai koefisien regresi Variabel *Return On Aset* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,034 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat kontan.

- B. Nilai koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Aset* (ROA) sebesar -0,004 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) *Return On Aset* (ROA) sebesar -0,003.
- C. Nilai koefisien regresi *Net Interest Margin* (NIM) terhadap sebesar *Return On Aset* (ROA) 0,111 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (+) *Return On Aset* (ROA) sebesar 0,099.
- D. Nilai koefisien regresi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Aset* (ROA) sebesar -0,043 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) *Return On Aset* (ROA) sebesar -0,042.
- E. Nilai koefisien regresi *Net Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Aset* (ROA) sebesar 0,031 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Net Performing Loan* (NPL) sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) *Return On Aset* (ROA) sebesar 0,050.
- F. Nilai koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Aset* (ROA) sebesar 0,001 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (+) *Return On Aset* (ROA) sebesar 0,002.
- G. Nilai koefisien regresi Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Aset* (ROA) sebesar 0,005 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (+) *Return On Aset* (ROA) sebesar 0,005.

4.3.1.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R square* adalah nol dan satu. Nilai *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen (Ghozali, 2016). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.745	.00405

a. Predictors: (Constant), DPK, CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Pada model *summary*, nilai R^2 sebesar 0,762 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 76,2%. Hal ini berarti 76,2% variasi atau perubahan dalam *Return On Aset* dapat dijelaskan oleh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposite Ratio* dan Dana Pihak Ketiga. Sisanya 23,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.1.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2016) Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05

dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model dikatakan tidak layak atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$, maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila signifikan (Sig) $> 0,05$ maka model dinyatakan tidak layak digunakan. Berikut adalah hasil dari uji-F dengan SPSS :

Tabel 4.9 Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	6	.001	45.832	.000 ^b
	Residual	.001	86	.000		
	Total	.006	92			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DPK, CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Dari uji F, diperoleh f_{hitung} sebesar 45,832 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan f_{tabel} sebesar 2,20 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model layak dan penelitian dapat diteruskan karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($45,832 > 2,20$) dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) (Ghozali, 2016).

4.3.1.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.10 Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.034	.005		6.151	.000
	CAR	-.004	.006	-.040	-.733	.466
	NIM	.111	.017	.381	6.711	.000
	BOPO	-.043	.003	-.714	-12.703	.000
	NPL	.031	.026	.066	1.221	.225
	LDR	.001	.002	.030	.523	.602
	DPK	2.622E-005	.000	.014	.236	.814

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Berdasarkan hasil Uji statistik t diatas diketahui bahwa : dari keenam variabel independen yang dimasukan kedalam model regresi menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (X1) sebesar 0,466; *Non Performing Loan* (X4) sebesar 0,225; *Loan to Deposit Ratio* (X5) sebesar 0,602; Dana Pihak Ketiga (X6) sebesar 0,814; keempat variabel tersebut tidak signifikan dikarenakan $> 0,05$ maka H1, H4, H5, H6 ditolak. Sedangkan variabel *Net Interest Margin* (X2) sebesar 0,000 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3) sebesar 0,000; kedua variabel tersebut signifikan dikarenakan $< 0,05$ maka diterima.

Secara keseluruhan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1: <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.	Ha ditolak
H2: <i>Net Interest Margin</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.	Ha diterima
H3: Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.	Ha diterima
H4: <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.	Ha ditolak
H5: <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.	Ha ditolak
H6: Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.	Ha ditolak

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

4.4.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel capital adequacy ratio terhadap kinerja keuangan perbankan. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa Hipotesis pertama (H1) ditolak.

Capital Adequacy Ratio adalah perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Perhitungan kebutuhan modal didasarkan ATMR, dalam menghitung ATMR terhadap masing-masing aset karena besarnya bobot risiko sesuai dengan tingkat yang risiko yang melekat dalam aset itu sendiri atau

bobot risiko yang didasarkan pada kumpulan nasabah, penjamin, serta sifat agunan. Semakin tinggi CAR semakin baik pula kondisi bank dan sebaliknya apabila CAR rendah menunjukkan buruknya permodalan sebuah bank. (Darmawi, 2011).

Capital Adequacy Ratio yang terlalu tinggi bahwa ada dana yang menganggur. Sehingga kesempatan bank untuk mendapatkan keuntungan akan menurun, akibatnya akan menurunkan kinerja keuangan perbankan. Selain itu, apabila bank memiliki dana menganggur, maka bank akan melakukan peningkatan penyaluran kredit yang juga dapat meningkatkan jumlah kredit bermasalah. Banyaknya kredit macet menyebabkan terkikisnya permodalan bank yang dapat dilihat dari angka-angka *Capital Adequacy Ratio*. Sehingga dapat mengakibatkan penurunan Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Tingginya *Capital Adequacy Ratio* dapat disebabkan oleh adanya penambahan modal dari pemilik yang berupa fresh money untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha dalam bentuk ekspansi kredit. Ini berarti bahwa bank *Capital Adequacy Ratio* tidak menjadi tolak ukur kinerja keuangan perbankan (ROA). Dengan demikian hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* dan Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) adalah positif. (Irman dan Chandra, 2019).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Viven dan Chandra, 2019) bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

4.4.2 Pengaruh Net Interest Margin Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel net interest margin terhadap kinerja keuangan perbankan. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa Hipotesis kedua (H2) diterima

Net Interest Margin adalah adalah rasio yang digunakan untuk menentukan kapasitas manajemen bank untuk pengelolaan asset produktif. *Net Interest Margin*

adalah perbandingan pendapatan bunga bersih untuk aktiva produktif rata-rata. *Net Interest Margin* adalah pendapatan bunga bersih dikurangi beban bunga (Sutardisa, 2013). *Net Interest Margin* adalah perbedaan antara semua bunga uang tunai di semua aset dan beban bunga pada dana bank yang diperoleh. (Darmawi, 2011).

Peningkatan Net Interest Margin berarti bahwa bank berhasil menyalurkan kredit kepada nasabah. Semakin banyak kredit yang disalurkan maka bunga yang diterima bank juga semakin banyak. Dengan banyaknya pendapatan bunga yang diterima maka laba bank akan meningkat. Jadi semakin besar *Net Interest Margin* maka kinerja keuangan Perbankan (ROA) juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Dengan demikian hubungan antara *Net Interest Margin* dan Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) adalah positif (Santoso, 2015)

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Santoso 2015) bahwa net interest margin berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

4.4.3 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel biaya operasional pendapatan operasional terhadap kinerja keuangan perbankan. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa Hipotesis ketiga (H3) diterima.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional, menurut kamus adalah rasio keuangan yang mengukur efektivitas kelompok dan efisiensi operasional perusahaan dengan jalan membandingkan satu terhadap lagi. Berbagai angka pendapatan dan biaya laporan laba rugi angka-angka pada neraca. Rasio adalah rasio biaya operasional antara biaya operasional pendapatan operasional. Rasio

biaya operasi yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kapasitas bank dari aktivitas operasi (Dendawijaya, 2009).

Semakin tinggi Biaya Operasional Pendapatan Operasional kegiatan operasional yang dilakukan bank tidak efisiensi. Begitu pula sebaliknya semakin rendah Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional maka kegiatan operasional bank semakin efisien dan akan meningkatkan keuntungan bank. jadi semakin kecil Biaya Operasional Pendapatan Operasional maka Kinerja keuangan Perbankan (ROA) akan meningkat dikarenakan bank dapat menekan biaya operasionalnya. Dengan demikian hubungan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) adalah positif. (Rahman, 2018)

Hal ini didukung oleh penelitian (Rahman, 2018) bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

4.4.4 Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *non performing loan* terhadap kinerja keuangan perbankan. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak.

Non Performing Loan adalah kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang ada hambatan yang disebabkan oleh dua unsur serupa dengan bank-bank dalam analisis serta dari pelanggan yang sengaja atau tidak sengaja dalam kewajiban tidak melakukan pembayaran. (Kasmir, 2013).

semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah *Non Performing Loan* maka laba atau profitabilitas bank akan semakin meningkat. Dengan demikian semakin tinggi *Non Performing Loan* maka berakibat semakin kecilnya nilai laba

suatu bank. Dengan Dimikian hubungan antara *Non Performing Loan* dan Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) adalah negatif. (Umar, 2018)

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Umar, 2018) bahwa *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

4.4.5 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *loan to deposit ratio* terhadap kinerja keuangan perbankan. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis kelima (H5) ditolak.

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi dari total pinjaman dari 17 dibandingkan dengan jumlah masyarakat dana dan modal sendiri untuk digunakan. (Kasmir, 2014). Sedangkan menurut Darmawi (2011) *Loan to Deposit Ratio* adalah salah satu ukuran cairan dari konsep persediaan dalam bentuk rasio kredit untuk deposito.

Loan to Deposit Ratio memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA. korelasi negatif karena bank belum sepenuhnya menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit karena masih dijumpai bank yang nilai Lon to Deposite Ratio terlalu tinggi di atas ketentuan nilai batas atas Lon to Deposite Ratio yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 85% - 100%. Karena itu, ketika nilai LDR bank terlalu tinggi menandakan bank tersebut kurang efektif dalam penyaluran kredit nya sehingga dapat berdampak pada menurunnya kinerja keuangan Perbankan (ROA). Dengan Dimikian hubungan antara *Loan to Deposite Ratio* dan Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) adalah negatif. (Irman dan Chandra, 2019).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Irman dan Chandra, 2019) bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

4.4.6 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap kinerja keuangan perbankan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel dana pihak ketiga terhadap kinerja keuangan perbankan. Oleh karena itu dapat dinyatakan hipotesis keenam (H6) ditolak.

Dana pihak ketiga adalah dana yang diyakini oleh masyarakat untuk bentuk giro bank, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau setara dengan itu. (Kasmir, 2012). Sedangkan menurut Ismail (2010) Dana Pihak Ketiga adalah Dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan nama dana publik dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam arti yang luas, meliputi masyarakat individu, dan badan usaha.

Dana Pihak Ketiga tidak mempengaruhi kinerja keuangan perbankan (ROA), karena kurangnya efektivitas peran perbankan dalam dana pengimpunan yang tidak seimbang dengan meminjamkan kepada publik. Semakin tinggi Dana Pihak Ketiga yang terkumpul di bank akan mengalami penurunan profitabilitas pada perusahaan perbankan, karena pendapatan bunga dari penyaluran kredit tidak mencukupi untuk menutupi bunga yang harus dibayarkan kepada pinjaman. Dengan Demikian hubungan antara Dana Pihak Ketiga dan Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) adalah negatif (Lukitasri, 2015).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Lukitasari, 2015) bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.